

**PENGARUH MODAL, TEKNOLOGI DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

INTAN ANGGRAINI
NIM : 4022019041



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2024 M

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH MODAL, TEKNOLOGI DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN ACEH TAMIANG**

INTAN ANGGRAINI

Nim. 4022019041

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 4 Januari 2024

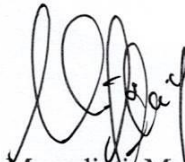
Pembimbing I



Tajul Ula, SE, M.Si

NIP. 19931208 202012 1 015

Pembimbing II

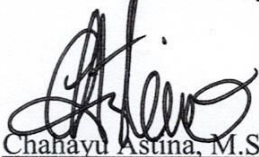


Munadiati, M. Sh

NIP. 19880517 202012 2 011

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Chahayu Astina, M.Si

NIP. 19841123 201903 2 007

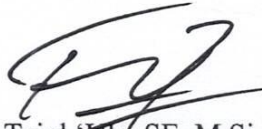
PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH MODAL, TEKNOLOGI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN ACEH TAMIANG**” an. Intan Anggraini, NIM 4022019041 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 31 Januari 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Syariah.

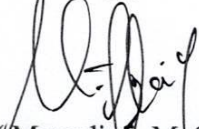
Langsa, 31 Januari 2024

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

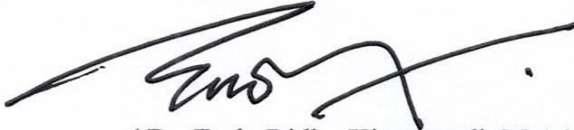
Penguji I


(Tajul Ula, SE, M.Si)
NIP. 19931208 202012 1 015

Penguji 2


(Munadiat, M. Sh)
NIP. 19880517 202012 2 011

Penguji III

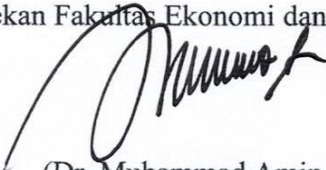

(Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A)
NIP.19891111 202012 1 015

Penguji IV


(Nurjanah, M. Ek.)
NIP.19880626 201908 2 000

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa


(Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A.)
NIP. 19820205 200710 1001

SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Anggraini
Nim : 4022019041
Tempat/tgl. Lahir : Sukaramai dua, 06 Juli 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Sukaramai dua, Kecamatan seruway,
Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODAL, TEKNOLOGI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN ACEH TAMIANG”** benar karya asli saya dan bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 4 Januari 2024

Yang membuat pernyataan


1F1B9ALX022226461

Intan Anggraini

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Orang lain gak akan bisa paham struggle dan masa masa sulit kita, yang mereka tahu hanya bagian sukses storynya aja. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak kita akan bangga dengan diri kita dimasa depan dengan apa yang sudah kita perjuangkan hari ini, tetap semangat dan tetap berjuang ya!”.

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.s. Ar-Ra'd:11)

“Kuliah memang tidak menjamin kita sukses, tapi kuliah mampu menjadikan kita pribadi yang lebih merdeka dan Bahagia”.

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat dan pembangunan perekonomian nasional. Meskipun industri kecil telah diakui mempunyai peranan dalam perekonomian masyarakat, namun UMKM masih mempunyai kendala dalam proses menjalankan usahanya. Kendala tersebut antara lain keterbatasan modal kurangnya pemahaman dalam penggunaan teknologi dan tingkat Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer, melalui hasil penyebaran kuesioner dengan sampel 97 responden yaitu para pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan hasil perhitungan menunjukkan secara parsial (uji t) bahwa variabel modal tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ dengan nilai t hitung yaitu 2,373 Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dan variabel teknologi tingkat signifikansi sebesar $0,133 > 0,05$ dengan nilai t hitung yaitu 1,517, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM serta variabel tingkat pendidikan tingkat signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ dengan nilai t hitung yaitu 2,139 Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan secara simultan (uji F) bahwa variabel modal, teknologi dan tingkat pendidikan tingkat sigifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung 9,969 yang berarti variabel modal (X1), teknologi (X2) dan tingkat Pendidikan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha (Y).

Kata kunci : Modal, Teknologi, Tingkat Pendidikan, Pendapatan usaha, UMKM

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises have an important role in supporting the community economy and national economic development. Even though small industry has been recognized as having a role in the community's economy, in the process of running their business. These obstacles include limited capital. The method used in this research is a quantitative approach. The data source used is primary data, through the results of distributing questionnaires with a sample of 97 respondents, namely MSME actors in Aceh Tamiang Regency. The analysis used is multiple linear regression analysis and the calculation results show partially (t test) that the capital variable has a significance level of $0.030 < 0.05$ with a calculated t value of 2.373. So it can be concluded that the capital variable has a positive and significant effect on MSME income and variables technology has a significance level of $0.133 > 0.05$ with a calculated t value of 1.517. So it can be concluded that the technology variable has no positive and significant effect on MSME income and the level of education variable has a significance level of $0.035 < 0.05$ with a calculated t value of 2.139. So it can be It was concluded that the education level variable had a positive and significant effect on MSME income. Meanwhile, simultaneously (F test), the variables capital, technology and educational level have a significance level of $0.000 < 0.05$ with a calculated F value of 9.969, which means that the variables capital (X1), technology (X2) and educational level (X3) together influence on business income (Y).

Keywords: Capital, Technology, Education Level, MSME , Income

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya berupa ilmu pengetahuan, Kesehatan, dan petunjuk sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Modal, Teknologi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Aceh Tamiang”** dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah mengajarkan kita agama yang sempurna sebagai anugerah terbesar bagi seluruh umat manusia di dunia ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi Pendidikan Program Strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa guna mendapat gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah.

Atas terselesaikanya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bimbingan baik berupa moral, materil dan spiritual sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimaksi kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Adi Waluyo dan Ibu Suwarni mereka memang tidak sempat merasakan pendidika sampai

bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik penulis, memotivasi, serta selalu mendoakan demi keberhasilan penulis, dan yang selama ini terus memberikan dukungan kepada penulis sehingga karya ini terselesaikan dengan baik.

2. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. selaku rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Ibu Chahayu Astina, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
5. Bapak Tajul 'Ula, SE, M.Si. selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
6. Ibu Munadiati, M. Sh. selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Bapak Zefri Maulana, S.E., M.Si selaku penasehat akademik (PA) yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti.
8. Kepada diri saya sendiri Intan Anggraini yang sudah kuat dan bertahan sampai saat ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak dan adik-adik tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Para sahabat yang selalu mendukung, memberi motivasi dan dukungan serta teman-teman seperjuangan di EKS angkatan 2019

unit 3 yang telah menemani, membantu dan memberikan semangat motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

11. Almamater tercinta yaitu IAIN Langsa dimana tempat saya menuntut ilmu.
12. Seluruh pihak yang terkait dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Langsa, 27 September 2023

Peneliti

Intan Anggraini

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ś	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	L
—	Dammah	U	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي' —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ل	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و----	Dammah dan Way	Ū	u dan garis di atas

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) ta marbutahhidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) ta marbūtahmati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syahdah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu : السيدة
- Al-qalamu : القلم

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- a'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئى

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- | | |
|--------------------------------------|------------------------------|
| - Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn | : وان الله اهو خير الر ازقين |
| - Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn | : وان الله اهو خير الر ازقين |
| - Faaufū al-kailawa al-mīzāna | : فاوفو الكيل والميزان |
| - Faaufū al-kailawal-mīzāna | : فاوفو الكيل والميزان |
| - Ibrāhīm al-Khalīl | : ابراهيم الخليل |
| - Ibrāhīm al-Khalīl | : ابراهيم الخليل |
| - Bismillāhimajrehāwamursāhā | : بسم الله مجر اها ومر سها |
| - Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti | : والله على الناس حخ البيت |

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan

untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Penelitian.....	9
1.4 Perumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Penjelasan Istilah	11
1.7 Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	14
2.1.1. Pengertian UMKM.....	14
2.1.2 Jenis-jenis UMKM.....	16
2.1.3 Tujuan UMKM	19
2.2 Modal	19
2.2.1 Pengertian Modal	19
2.2.2 Jenis-jenis Modal	20
2.2.3 Modal Dalam Persektif Islam.....	21
2.2.4 Indikator Modal.....	23
2.3 Teknologi	24

2.3.1	Pengertian Teknologi	24
2.3.2	Teknologi pemasaran	25
2.3.3	Peran Teknologi dalam Usaha	26
2.3.4	Indikator Teknologi.....	27
2.4	Tingkat Pendidikan	28
2.4.1	Pengertian Tingkat Pendidikan	28
2.4.2	Fungsi pendidikan	29
2.4.3	Indikator Tingkat Pendidikan.....	30
2.5	Pendapatan Usaha	32
2.5.1	Pengertian Pendapatan Usaha	32
2.5.2	Macam-macam Pendapatan Usaha	32
2.5.3	Indikator Pendapatan Usaha.....	33
2.6	Penelitian Terdahulu	35
2.7	Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1	Pendekatan Penelitian.....	41
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.3	Populasi dan Sampel	41
3.3.1	Populasi	41
3.3.2	Sampel.....	42
3.4	Sumber Data Penelitian	43
3.5	Instrumen Pengumpulan Data.	44
3.6	Defenisi Operasional Variabel	45
3.7	Teknik Analisa Data	47
3.7.1	Uji Validitas	47
3.7.2	Uji Reliabilitas	48
3.7.3	Uji Asumsi klasik.....	48
3.7.4	Uji Regresi linier Berganda.....	51
3.7.5	Uji hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		54
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54

4.2 Deskripsi Data Penelitian	55
4.2.1 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	56
4.2.2. Karakteristik Responden berdasarkan jenis usaha	56
4.2.3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	57
4.2.3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan	57
4.3 Teknik Analisis Data	58
4.3.1. Uji Validitas	58
4.3.2. Uji Reliabilitas	59
4.4. Uji Asumsi Klasik	60
4.4.1. Uji Normalitas	60
4.4.2. Uji linieritas.....	63
4.3.3. Uji Multikolinieritas.....	64
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas.....	65
4.3.5. Uji Autokorelasi	66
4.4. Uji Regresi Linier Berganda.....	66
4.5. Uji hipotesis.....	68
4.5.1. Uji t (uji parsial).....	68
4.5.2. Uji F (uji simultan).....	69
4.5.3. Uji koefisien determinasi (R^2)	70
4.6. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	76
5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang	4
Tabel 2.1 Peneliti terdahulu	35
Tabel 3.1 Sektor usaha dan jumlah	43
Tabel 3.2 Defenisi operasional Variabel	46
Tabel 4. 1 Jumlah responden berdasarkan usia.....	56
Tabel 4. 2 Jumlah responden berdasarkan jenis usaha.....	56
Tabel 4.3 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.....	57
Tabel 4.4 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin Pendidikan	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearritas	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikoleniaritas	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Teknik Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji T.....	68
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	70
Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi (R^2)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual.....	62
Gambar 4.2 Hasil uji normalitas Histogram	62
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedasitisitas	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan di era globalisasi sangat bergantung pada sektor perekonomian sebagai tolak ukur keberhasilan yang dicapai pemerintah. Salah satu peran masyarakat dalam pembangunan nasional khususnya pembangunan ekonomi adalah dengan adanya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kedudukan UKM dalam perekonomian nasional memegang peranan penting dan strategis. Keadaan ini sangat mungkin terjadi karena keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia.¹

Selain menjadi tulang punggung perekonomian Negara UMKM juga telah memberikan kontribusi PDB atau Produk Domestik Bruto dan menambah lapangan kerja untuk masyarakat, hal ini terlihat dari data kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah. Saat ini terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia. Selain itu UMKM juga memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB Negara.²

Keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM memang mampu memperbaiki tingkat kemiskinan di masyarakat. Semakin banyak NMVM yang diciptakan, semakin banyak pula tenaga kerja yang diserapnya. Oleh karena itu, diperkirakan angka pengangguran di Indonesia akan semakin meningkat.

¹ Sudati Nur Sarfiah, dkk., "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa" dalam *jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, ISSN:2541-433, 4(2), 2019, h. 137.

² Margareth Anjani Mawarsari, "Tren digitalisasi UMKM di Indonesia 2023", <https://www.dailysocial.id>. Di unduh tanggal 14 juni 2023.

Mengurangi UMKM juga berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kecil, karena saat ini UMKM banyak tersebar di berbagai negara, bahkan di daerah terpencil.

UMKM perlu terus mengembangkan usaha serta meningkatkan pendapatan usahanya agar tetap mampu bertahan menghadapi persaingan yang ada. Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu pelaku usaha dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Apapun jenis usahanya pasti selalu mencari pendapatan agar dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal. Keterbatasan pendapatan pelaku UMKM akan menyebabkan UMKM itu sulit untuk mengembangkan usahanya.³

Meskipun UMKM memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian, UMKM memiliki cukup banyak hambatan dalam mengembangkan usaha serta meningkatkan pendapatannya. Salah satu faktor penghambat tersebut yaitu terkait keterbatasan modal, Modal merupakan faktor pendukung yang penting dalam pengelolaan usaha. Modal juga merupakan faktor usaha yang harus tersedia sebelum melaksanakan kegiatan usaha, dan besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha untuk memperoleh pendapatan.⁴

³ Imtihan , dkk, “Pengembangan UMKM di Kota Padang”. *Economic: Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat*. 2017, 1(1).

⁴ Olivia Nanda, “Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Desa Karang Anyar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Mikro Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2022) h.12.

Faktor lainnya adalah teknologi, dimana kurangnya informasi dan pengetahuan tentang kemajuan teknologi oleh pelaku usaha merupakan hal yang sering menghambat penggunaan teknologi pada usaha mikro, kecil dan menengah UMKM.. Hal tersebut dapat menyebabkan sarana dan prasarana usaha tidak berkembang dan menurunkan daya saing usaha tersebut. Hanya sedikit pelaku UMKM yang masih memanfaatkan fasilitas IT untuk menunjang usahanya, khususnya untuk pemasaran online dan penjualan melalui internet atau lebih dikenal dengan e-commerce (e-commerce), padahal salah satu kunci keberhasilan UMKM adalah tersedianya sistem yang memadai, pasar yang besar dan jelas untuk produk komersial mereka.⁵

Selanjutnya yaitu tingkat pendidikan juga bisa menjadi faktor yang menentukan tingkat pendapatan usaha. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi..⁶ Tingkat pendidikan karyawan dapat berpengaruh terhadap daya saing usaha dan perbaikan produktifitas UMKM. Tingkat pendidikan pemilik usaha juga memiliki asosiasi positif terhadap kredit. Selain itu tingkat pendidikan pelaku UMKM yang semakin tinggi diharapkan akan menyebabkan pelaku UMKM lebih mudah untuk memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁷

⁵ Riyan Latifahul Hasanah, dkk., “Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga” dalam *jurnal Kinerja* 17(2) :305-313, 2020, h. 306.

⁶ Tri utari, dkk. “Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kawasan Imam bonjol Denpasar Barat” dalam *E-jurnal EP Unud*, 3(12) :576-585, 2014, h.579.

⁷ Hasanah, dkk., “Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi, h.306.

Permasalahan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbeda beda pada setiap Daerah, seperti keterbatasan modal, kualitas sumber daya, penggunaan teknologi, pendidikan, pemasaran, inovasi dan lain sebagainya. Hal ini pasti akan mempengaruhi kinerja serta pendapatan UMKM. Permasalahan UMKM terkait keterbatasan modal, penggunaan teknologi serta pensisikan juga terjadi di Aceh tamiang.⁸

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan UMKM, hal ini terbukti dengan jumlah UMKM yang ada di Aceh Tamiang berdasarkan data dari Dinas koperasi dan UKM Aceh jumlah UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang berjumlah 2.948 UMKM. Aceh Tamiang merupakan salah satu daerah yang menjadikan UMKM sebagai sumber pendapatan.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM bedasarkan kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Manyak payed	814
2.	Bendahara	143
3.	Karang baru	236
4.	Seruway	100
5.	Kejuruan muda	169
6.	Tamiang hulu	74
7.	Rantau	277
8.	Banda mulia	92
9.	Kuala simpang	914
10.	Bandar pusaka	38
11.	Tenggulun	50
12.	Sekrak	41
Total		2.948

⁸ Perumahan dan kawasan permukiman, “Profil Kabupaten Kota”, <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota>. Di unduh tanggal 06 Maret 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah UMKM di Aceh Tamiang berdasarkan Kabupaten, di sini terlihat bahwa jumlah UMKM pada setiap kecamatan memiliki jumlah yang berbeda. UMKM di Aceh Tamiang memiliki permasalahan berbeda juga. Berdasarkan hasil observasi masalah yang dialami pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang terkait jumlah modal, teknologi dan pendidikan. Hasil wawancara dengan kak Nurul Afifah salah satu pelaku usaha afifah store yang menjual aneka aksesoris dan makanan ringan, sebagai berikut:

“Kalau kendala kakak sih karena menggunakan modal pribadi jadi tergolong sedikit, kita kan maunya modalnya banyak biar barang yang di jual juga banyak dan otomatis pendapatannya juga banyak, kalau upaya pemerintah dalam membantu menambah modal untuk UMKM itu ada, tapi kalau mau ngurus itu prosesnya ya lumayan lama ya, kakak ada sih ngurus itu tapi sampai sekarang belum ada kabar soal pencairan makanya gak terlalu berharap sama bantuan pemerintah”.⁹

Wawancara dengan responden kedua yaitu shinta pelaku usaha cemilan di peroleh hasil:

“ Teknologi sangat membantu ya saya biasanya ngeshere jualan saya di *instagram* juga di *story* wa jadi lebih banyak yang tau produk jualan saya, pengen si pake aplikasi *shopee* atau *marketplase* lainnya Cuma saya belum terlalu paham, sebenarnya pengen biar jangkauannya semakin luas tapi yaitu pengetahuan tentang platform digital masih terbatas masih perlu belajar lagi”.¹⁰

Wawancara dengan ibu Sari pemilik usaha sembako dan sayuran, di peroleh hasil:

“ Modal itu awal usaha saya saya meminjam kepada orang tua, ada rencana mengajukan pinjaman KUR di *bank* Cuma saya terkendala sama anggunan karena saya gak ada anggunan yang mau di jaminkan, jadi saya lebih memilih pinjam sama keluarga, terus mengenai pendidikan itu penting ya tapi ya ilmu juga gak harus dari

⁹ Nurul Afifah, pemilik afifah store yang menjual aneka aksesoris maupun makanan ringan, wawancara di Aceh Tamiang, tanggal 13 Juni 2023.

¹⁰ Shinta Maysari, pedagang cemilan, wawancara di Aceh Tamiang, tanggal 25 Juni 2023.

sekolah aja si saya sendiri tamatan SD, dan awalnya juga saya gak tau banyak tentang jualan atau usaha ini saya banyak belajar dari saudara dan teman-teman dalam usaha ini, Cuma kalau orang yang berpendidikan pasti lebih paham sama strategi dalam usaha jadi usahanya bisa cepat berkembang”.¹¹

Dari hasil wawancara dengan ketiga responden, dapat di ketahui apa saja permasalahan UMKM di Kabupaten Aceh tamiang yang pertama terkait modal yaitu modal kecil, bantuan modal dari pemerintah itu ada, Cuma karena kurangnya informasi membuat pelaku UMKM tersebut tidak mengetahui akan adanya bantuan tambahan modal yang di berikan, selain itu pengurusanya menggunakan data yang terbilang susah membuat pelaku UMKM enggan melakukan pengurusan dana bantuan modal. Ada juga yang sudah melakukan pengurusan bantuan modal yang diadakan pemerintah, namun belum ada kabar karena pencairannya terbilang cukup lama. Kedua, terkait teknologi, para pelaku UMKM memilih menggunakan teknologi yang memang mereka paham dan tau saja seperti sosial media yang mereka gunakan sehari-hari, ingin mencoba menggunakan teknologi digital yang lain namun terbatasnya pengetahuan dan ada juga memilih berjualan secara *offline* karena dirasa lebih mudah dan sudah biasa dengan hal itu.

Ketiga terkait pendidikan, jenjang pendidikan ilmu dalam usaha tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal (sekolah) namun pendidikan informal, semakin bagus pendidikan yang didapat maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan juga dapat membuat suatu usaha lebih tertata dan memahami konsep lebih dalam .

¹¹ Sari, pedagang grosir dan eceran, wawancara di Aceh Tamiang, tanggal 22 Juli 2023.

Setiap usaha yang didirikan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang besar, termasuk UMKM di Aceh Tamiang. Untuk mencapai tujuan tersebut para pelaku usaha harus memiliki strategi yaitu salah satunya dengan menambah jumlah modal serta memahami permintaan pasar dan memberikan apa yang dibutuhkan konsumen, mempelajari kemajuan teknologi dan *mengupgrade* kualitas diri agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Temuan penelitian sebelumnya mengenai hubungan permodalan UMKM dengan pendapatan menunjukkan bahwa modal perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Semakin besar modal yang digunakan maka akan semakin mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Modal usaha yang tinggi merupakan cara yang paling efektif untuk menjaga kelancaran usaha dan dapat mempengaruhi pendapatan..¹² Penelitian terdahulu terkait teknologi menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Teknologi yang digunakan dalam bisnis akan memperluas jangkauan pembeli sehingga akan mempengaruhi pendapatan suatu bisnis.¹³ Sedangkan mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan pendapatan UMKM, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan pemilik UKM tidak berpengaruh terhadap

¹² Vina Restiani, "Pengaruh Modal Usaha, Promosi, Teknologi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Jenangan) (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022), h.113

¹³ Siti Sarah Sidik, " pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kecamatan Panjang Bantul,"dalam jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis,vol.5 NO.2, November 2021, h.34.

pendapatan yang diperoleh.¹⁴ Namun penelitian lain memberikan hasil yang berbeda yaitu tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh UMKM.¹⁵

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul **“Pengaruh Modal, Teknologi,dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan di atas, penulis akan menjelaskan beberapa identifikasi masalah agar pembahasan yang diteliti dapat lebih terstruktur dan mencapai tujuan yang diinginkan. Mengidentifikasi masalah meliputi:

1. Modal, Pelaku usaha masih membutuhkan modal, pelaku usaha hanya mengandalkan modal pribadi untuk usaha yang jumlahnya terbatas. Biasanya modal diperoleh dari peminjaman dari pihak perbankan akan tetapi sebagian pelaku usaha tidak memiliki aset yang mempunyai nilai sebagai jaminan kredit dan kurangnya informasi mengenai permodalan yang di berikan oleh pemerintah.
2. Perkembangan teknologi dapat menjadi peluang besar bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan pendapatan serta pengembangan usahanya, namun Karena kurangnya

¹⁴ Hasanah, dkk., “ Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi, h.305.

¹⁵ Utari, dkk. “Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm, h. 576.

pengetahuan tentang teknologi membuat pelaku usaha hanya menggunakan teknologi yang mereka pahami, sehingga teknologi yang ada tidak dimanfaatkan sepenuhnya.

3. Tingkat pendidikan dan ilmu yang di peroleh dari pendidikan formal dan informal yang tidak mumpuni memicu rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) Apabila Sumber Daya Manusia ini berkualitas maka di harapkan mampu meningkatkan kinerja UMKM.

1.3 Batasan Penelitian

Batasan pencarian ini digunakan agar pencarian tidak terlalu luas, agar dapat fokus pada tujuan yang dimaksud. Batas pencarian yang ditentukan adalah:

1. Peneliti hanya mencakup informasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang saja
2. Informasi yang dipaparkan pada penelitian ini hanya terkait dengan pengaruh Modal, Teknologi dan Tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Aceh Tamiang.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang?

4. Bagaimana pengaruh modal, teknologi dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengaruh Modal terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang
 - b. Untuk mengetahui pengaruh Teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang
 - c. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang
 - d. Untuk mengetahui pengaruh modal, teknologi dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang

2. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk setiap orang yang membacanya, serta menambah wawasan dan pemahaman mengenai seberapa besar pengaruh modal, teknologi dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Akademis

Dapat menjadi bahan masukan terhadap penelitian yang saling berkaitan serta dapat memberikan partisipasi dalam wawasan tambahan di bidang ekonomi syariah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi atau referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan jika mengkaji objek yang sama.

1.6 Penjelasan Istilah

Agar dapat memberi gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul penelitian ini “Pengaruh Modal, Teknologi dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang”. Maka penulis memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai alat pokok berdagang, menjual uang, dan lain-lain. ; aset (uang, barang, dll) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang meningkatkan kekayaan. Dalam pengertian ini modal dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan komersial. Modal yang besar akan menambah jumlah persediaan barang dagangan yang akan dijual. Hal ini mungkin akan berdampak tingkat pendapatan pengusaha.¹⁶
2. Teknologi merupakan suatu alat, pengetahuan atau metode yang dapat digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan vitalnya dengan lebih mudah. Adanya teknologi memungkinkan UMKM menjadi lebih inovatif dan kreatif serta menghasilkan produk dengan kualitas lebih baik agar

¹⁶ Kartika Putri, dkk., *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis UNDIP Semarang, 2018. h. 4-5.

mampu bersaing di pasar global..¹⁷ Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha.

3. Pendidikan merupakan suatu sistem dan alat untuk meningkatkan mutu kehidupan di segala tempat, meningkatkan kualitasnya, walaupun dengan sistem dan metode yang berbeda-beda, sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Bahkan, pendidikan juga dijadikan sebagai alat untuk mewujudkan visi hidup.¹⁸ Efek dari pendidikan adalah meningkatkan kemampuan seseorang atau pelaku usaha dalam memperoleh pengetahuan baru. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemilik usaha juga bergantung pada pendidikan dan kemampuannya belajar di lingkungan bisnis.
4. Pendapatan adalah masukan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama atau utama yang sedang berlangsung. Penghasilan diperoleh dalam bentuk nominal uang. Selain itu uang tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur pendapatan perusahaan untuk memperoleh pendapatan penjualan dengan harapan agar keuntungan tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.¹⁹

¹⁷ Restiani, “*Pengaruh Modal Usaha, Promosi, Teknologi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM*”, h. 25.

¹⁸ Irfan Syauqi, dkk., *Ekonomi pembangunan Syariah* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 150.

¹⁹ Lestari, *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tegal*, (Skripsi Universitas Pancasakti Tegal, 2020). h. 28.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari V bab yang terbagi dalam sub bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi pembahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematik pembahasan.

Bab II : Landasn teori

Bab ini membahas teoretis tentang mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III :Metodologi penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, definisi operasional variable dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis dari pengolahan data dan pembahasan yang berisi deskriptif objek penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitiannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Tamiang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Aceh Timur yang terletak di perbatasan Provinsi Aceh-Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini berada di jalur timur Sumatra yang strategis dan hanya berjarak lebih kurang 250 km dari Kota Medan sehingga akses serta harga barang di kawasan ini relatif lebih murah daripada daerah Aceh lainnya. Kabupaten Aceh tamiang memperoleh status kabupaten defenitif berdasarkan undang-undang Nomor 4 tahun 2002 tentang pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.⁸⁹

Kabupaten Aceh Tamiang mempunyai 12 kecamatan dan 213 gampong dengan kode pos 24471-24478 (dari total 243 kecamatan dan 5827 gampong yang ada di seluruh Aceh). Dengan luas wilayah 211.973 hektar (dibandingkan dengan luas seluruh Provinsi Aceh sebesar 5.677.081 hektar), tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini adalah 130 jiwa/km² (dibandingkan dengan kepadatan provinsi 78 jiwa/km²) . Terletak di koordinat 03⁰ 53' - 04⁰ 32' LU dan 97⁰ 43' - 98⁰ 14' BT. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara dan marupakan pintu gerbang memasuki Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.⁹⁰

⁸⁹ <https://Acehtamiangkab.go.id/>, di akses pada tanggal 09 Desember 2023.

⁹⁰ *Ibid*

Secara garis besar penggunaan lahan di Kabupaten Aceh Tamiang dibagi menjadi luas lahan pertanian sawah, luas pertanian bukan sawah dan luas lahan non pertanian dengan luas masing masing 21.919 Ha, 153.515,5 Ha. Sedangkan secara terperinci wilayah Kabupaten Aceh Tamiang di bagi menjadi wilayah pasir, hutan bakau, hutan primer, hutan skunder, hutan terdegradasi, ladang, perkebunan kelapa sawit, permukiman, rawa dan tambak

Secara geografis batas- batas administrasi wilayah Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa dan Selat Malaka.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pinding Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Serbajadi dan Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dan selat Malaka.⁹¹

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penyebaran kuesioner secara online dan offline yang dilakukan maka didapatkan sebanyak 97 responden. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi usia, jenis usaha, jenis kelamin dan tingkat Pendidikan. Berikut ini adalah deskripsi singkat hasil data yang terkumpul.

⁹¹ *Ibid.*

4.2.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa usia responden 17 sampai 28 tahun sebanyak 61 responden, usia 29 sampai 39 tahun berjumlah 16 responden, usia 40 sampai 50 tahun berjumlah 14 responden, dan usia 51 sampai 65 tahun berjumlah 6 responden, sehingga total keseluruhan berjumlah 97 responden

Tabel 4. 1 Jumlah responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
17- 28 Tahun	61	62,89%
29 -39 Tahun	16	16,49%
40 -50 Tahun	14	14,43%
51 – 65 Tahun	6	6,19%
Jumlah	97	100%

4.2.2. Karakteristik Responden berdasarkan jenis usaha

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa jenis usaha responden Sebagian besar yaitu perdagangan berjumlah 91 responden, selebihnya dalam sektor pertambangan berjumlah 4 responden, serta sektor jasa berjumlah 2 responden, sehingga total keseluruhan data yang terkumpul berjumlah 97 responden. Berikut tabel yang menunjukan jenis usaha responden

Tabel 4. 2 Jumlah responden berdasarkan jenis usaha

Jenis usaha	Jumlah responden	persentase
Perdagangan	95	97,93%

Jenis usaha	Jumlah responden	persentase
Industri	0	0%
Perikanan	0	0%
Perternakan	0	0%
Transportasi	0	0%
Pertanian	0	0%
Pertambangan	0	0%
Jasa	2	2,06%
Jumlah	97	100%

4.2.3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden dalam penelitian ini lebih banyak Perempuan sebagaimana ditunjukkan Tabel berikut

Tabel 4. 3 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	69	71,13%
Laki-laki	28	28,87%
Jumlah	97	100%

4.2.3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukan bahwa jenis Pendidikan responden didominasi oleh SMA, SMA, dan Perguruan Tinggi, seperti terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	14	14,43%
SMA	81	83,51%
S1	2	2,06%
Jumlah	97	100%

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur seberapa akurat suatu tes memenuhi fungsinya, apakah alat ukur yang disiapkan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam uji validitas, setiap pertanyaan atau pernyataan diukur dengan mengkorelasikan jumlah total setiap pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah total respon yang digunakan pada setiap variabel. Kriteria uji validitas terdiri dari membandingkan nilai r hitung dengan nilai r pada tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka alat bantu pencarian dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya, jika r lebih kecil dari r tabel, maka pencarian dikatakan tidak valid.⁹²

Berikut ini merupakan hasil seluruh variabel yang telah di uji validitasnya yaitu

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas (Total Correlation)

No	Variabel	Indikator	R hitung	Keterangan
1	Modal	Sumber modal	0,605	Valid
		Modal tambahan	0,843	Valid
		Akses modal	0,684	Valid
		Keadaan usaha	0,842	Valid

⁹² Budi Darma, *Statistika apenelitian menggunakan SPSS*, (Jakarta: GUEPEDIA, 2021), h.7.

		Total X1	1	Valid
2	Teknologi	<i>e-commerce</i>	0,783	Valid
		Pemanfaatan internet	0,784	Valid
		Perkembangan teknologi	0,733	Valid
		Total X2	1	Valid
3	Tingkat pendidikan	Jenjang pendidikan	0,823	Valid
		Kesesuaian jurusan	0,812	Valid
		kompetensi	0,716	Valid
		Total X3	1	Valid
4	Pendapatan	Modal usaha	0,615	Valid
		Lama usaha	0,770	Valid
		Tenaga kerja	0,669	Valid
		Jam kerja	0,643	Valid
		Total Y	1	Valid

Keterangan : * r tabel = 0,19

Dari tabel 4.5 maka dapat dilihat bahwa seluruh indikator dari variabel modal, teknologi dan tingkat pendidikan dinyatakan valid sebab masing-masing $r_{hitung} > r_{tabel}$.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau konsisten. Pada dasarnya uji reliabilitas mengukur variabel-variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $> 0,6$.⁹³ Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari penelitian ini yaitu:

⁹³ *Ibid*, h. 17

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Modal	0,732	Reliabel
2	Teknologi	0,647	Reliabel
3	Tingkat pendidikan	0.688	Reliabel
4	Pendapatan	0,604	Reliabel

Dapat di lihat bahwa variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel sebab masing-masing dari variabel memiliki nilai Cronbach alpha > dari 0,60.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dengan kriteria data berdistribusi normal jika sig. dari uji normalitas $\geq 0,05$. Jika Anda menandatangani $> 0,05$. Oleh karena itu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, tetapi jika sig. $< 0,05$ Jadi sampelnya tidak dating populasi yang berdistribusi normal.⁹⁴ Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian yaitu:

⁹⁴ Joko Subando, *Teknik analisis data kuantitatif teori dan aplikasi dengan SPSS*, (Klaten: Lakeisha, 2021), h. 28.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

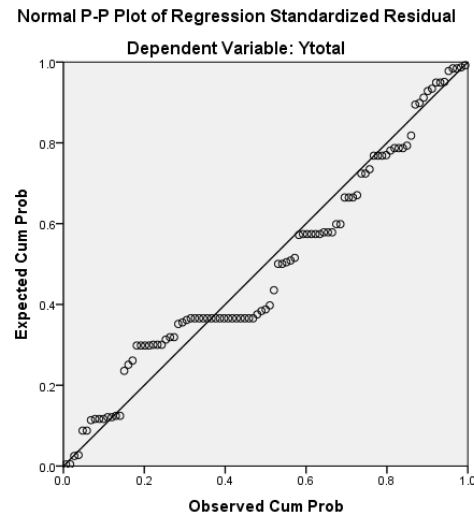
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.37527125
	Absolute	.120
Most Extreme Differences	Positive	.119
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

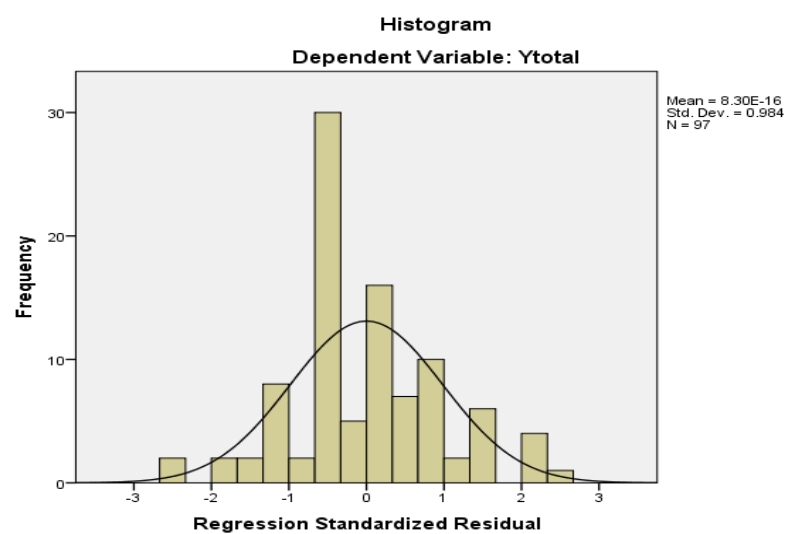
Bedasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan $0,121 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan nilai residu berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *P-P Plot* normal dari residu regresi terstandar. Data diasumsikan berdistribusi normal. Jika data berdistribusi disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal, apabila data berdistribusi normal, pendistribusiannya dimulai dari arah garis. Di bawah ini adalah gambaran hasil uji residu normal terstandar regresi *P-P* pada penelitian ini, yaitu:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual



Dapat disimpulkan bahwasannya uji normalitas berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari penyebaran datanya yang berada disekitaran garis diagonal serta mengikuti garis diagonalnya. Selain itu ada pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah histogram

Gambar 4. 2 hasil uji normalitas histogram



Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa kurva *dependent variabel* dan *Regression Standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng, oleh karena itu berdasarkan uji normalitas analisis regresi layak digunakan.

4.4.2. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *deviation from linierity* $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linier. Berikut hasil uji Linieritas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linieritas

No	Variabel terhadap y	Deviation From Linearity	Standar	Keterangan
1	Modal	0,510	0,05	Linear
2	Teknologi	0,655	0,05	Linear
3	Tingkat pendidikan	0,052	0,05	Linear

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig): dari output di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. untuk variabel X1 sebesar 0,510, X2 sebesar 0,655 dan X3 sebesar 0,052. Nilai *deviation from linearity* masing masing dari variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hubungan masing-masing ketiga variabel independen tersebut dengan variabel dependen adalah linear. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan.

4.3.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel bebas dalam regresi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* $> 0,01$ atau dengan $VIF < 10$. Model dikatakan memiliki masalah kolinieritas bila nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,01$.⁹⁵ Berikut adalah hasil uji multikoleniaritas yaitu:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.848	1.874		3.653	.000		
1 Modal (X1)	.252	.106	.252	2.373	.020	.719	1.391
Teknologi (X2)	.207	.137	.160	1.517	.133	.727	1.375
Tingkat pendidikan (X3)	.259	.121	.216	2.139	.035	.801	1.248

a. Dependent Variable: pendapatan

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwasannya hasil dari variabel modal memiliki nilai toleransi 0,719 dan nilai VIF 1,391, variabel teknologi memiliki nilai toleransi 0,727 dan nilai VIF 1,375 dan variabel tingkat Pendidikan memiliki nilai toleransi 0,801 dan nilai VIF 1,248, Jadi dapat di simpulkan bahwasannya pada penelitian ini tidak terdeteksi terjadinya

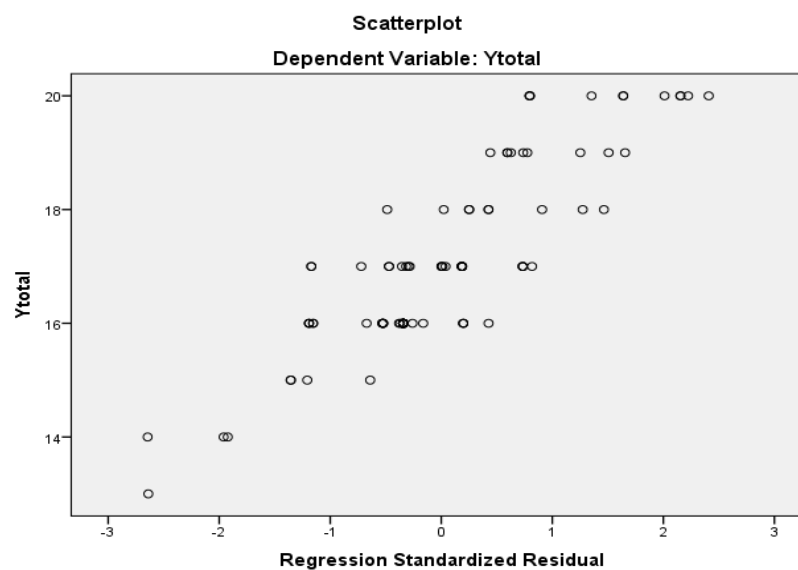
⁹⁵ *Ibid*, h. 36

multikoleniaritas antar variabel bebas serta model regresi, sebab dari data tersebut terlihat bahwa nilai toleransi $>$ dari 0,01 serta nilai VIF $<$ 10.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian (*variasi*) nilai residu dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat pada *scatterplot*. Jika terdapat pola yang pasti, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada alasan yang jelas, dan jika demikian. titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Di bawah ini adalah cuplikan hasil pencarian, yaitu:

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil dari uji heteroskedastisitas tidak menunjukkan gejala adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini. Hal ini dilihat dari penyebaran titik-titik yang berada di bawah dan di atas atau sekitaran angka 0.

4.3.5. Uji Autokorelasi

Pemeriksaan autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, dimana jika nilai DW diantara -2 sampai 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.219	1.397	1.736

a. Predictors: (Constant), modal, teknologi, tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: pendapatan

Diperoleh nilai DW sebesar 1.736 karena nilai ini berada diantara -2 dan 2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi.

4.4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Uji regresi linear berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependent (variabel terikat atau Y).⁹⁶ berikut ini adalah hasil Uji Analisis Linier berganda

⁹⁶ Imade Yuliara, “modul regresi linier berganda”, universitas udaya, 2016, h.5.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.848	1.874		3.653	.000
1 modal	.252	.106	.252	2.373	.020
teknologi	.207	.137	.160	1.517	.133
Tingkat pendidikan	.259	.121	.216	2.139	.035

a. Dependent Variable: pendapatan

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y (6,848) = 0,252 (X1) + 0,207 (X2) + 0,259 (X3)$, nilai konstanta menunjukkan pengaruh positif variabel independen X1, X2 dan X3 terhadap variabel dependen Y yaitu pendapatan, artinya jika variabel X1, X2 dan X3 meningkat maka nilai Y juga akan meningkat. Koefisien regresi $\beta_1(0,252)$ merupakan besarnya kontribusi modal mempengaruhi pendapatan usaha koefisien regresi sebesar 0,252 menunjukkan variabel modal memiliki arah korelasi positif terhadap pendapatan usaha.

Koefisien regresi $\beta_2(0,207)$ merupakan besarnya kontribusi teknologi yang mempengaruhi pendapatan usaha koefisien regresi sebesar 0,207 menunjukkan variabel teknologi memiliki arah korelasi positif terhadap pendapatan usaha.

Koefisien regresi $\beta_3(0,259)$ merupakan besarnya kontribusi tingkat pendidikan yang mempengaruhi pendapatan usaha koefisien regresi sebesar 0,259 menunjukkan variabel tingkat pendidikan memiliki arah korelasi positif terhadap pendapatan usaha.

4.5. Uji hipotesis

4.5.1. Uji t (uji parsial)

Uji t dilakukan bertujuan untuk menganalisis sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat secara individual, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai t”, maka dapat dilihat nilai probabilitasnya. Syarat pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas $\leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq$ 0.05) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁹⁷ Berikut ini hasil uji t (uji parsial)

Tabel 4. 12 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.848	1.874		3.653	.000
Modal	.252	.106	.252	2.373	.020
Teknologi	.207	.137	.160	1.517	.133
Tingkat pendidikan	.259	.121	.216	2.139	.035

a. Dependent Variable: Pendapatan

a. Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh

Tamiang

Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang. Dari hasil pengujian secara parsial bahwa modal memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,373

⁹⁷ Siti Fatimah, dkk” Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang” dalam jurnal *ilmiah mahasiswa*, VOL (3): P-ISSN 2797-7064, Oktober 2021, h.164.

dan nilai sig sebesar $0.020 < 0.05$, berarti berpengaruh signifikan pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang.

- b. Pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang

Teknologi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang, Dari hasil pengujian secara parsial bahwa Teknologi memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,517 dan nilai sig sebesar $0.133 > 0.05$, berarti tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang

- c. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang, Dari hasil pengujian secara parsial bahwa Tingkat pendidikan memperoleh nilai t- hitung sebesar 2,139 dan nilai sig sebesar $0.035 < 0.05$, berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang.

4.5.2. Uji F (uji simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (modal, teknologi, dan tingkat pendidikan) dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (pendapatan UMKM). Pengaruh akan terlihat apabila nilai Sig. lebih kecil atau sama dengan 0.05 atau nilai f hitung

lebih besar f tabel maka H_0 ditolak, dan apabila Sig. lebih besar dari 0.05 atau nilai f hitung lebih kecil dari f tabel maka H_0 diterima.⁹⁸

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.387	3	19.462	9.969	.000 ^b
Residual	181.572	93	1.952		
Total	239.959	96			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), modal, teknologi, tingkat pendidikan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 9,969 dengan signifikan sebesar 0,000 . Dengan nilai F hitung 9,969 yang artinya lebih besar dari F tabel = 2,70 ($9,969 > 2,70$) dan sig (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen.

4.5.3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat. dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi dilihat menggunakan *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen akan

⁹⁸ *Ibid*, h.165.

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.⁹⁹

**Tabel 4. 14 Hasil
Uji Determinasi (R^2)**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.219	1.397	1.736

a. Predictors: (Constant), modal, teknologi, tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: Ytotal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya R^2 adalah 0,243 yang artinya sebanyak 24,3 % variabel dependen pendapatan (Y). Dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen Modal (X1), Teknologi (X2), Tingkat pendidikan (X3), sedangkan sisanya ($100\% - 24,3\% = 75,7\%$) yang disebabkan oleh variabel diluar penelitian ini.

4.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil statistik bahwa ada dua variable bebas yang pengaruh positif dan signifikan yaitu modal (X1) dan tingkat Pendidikan (X3) sedangkan satu variable yaitu teknologi (X2) tidak berpengaruh signifikan. Adapun penjelasan dari masing masing variable adalah sebagai berikut:

⁹⁹ *Ibid*

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan Uji t, diketahui bahwa secara persial Modal (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai (t hitung 2,373 > t tabel 1,986 dan mempunyai nilai sig sebesar $(0.020 < 0.05)$) yang berarti berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a1} di terima sehingga modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan demikian hasil pengujian ini mengidentifikasi bahwa semakin besar modal yang digunakan pelaku UMKM maka akan semakin meningkatkan pendapatan usaha

Hasil ini sejalan dengan penelitian milik Nirfandi Gonibala, 2019.¹⁰⁰ Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu, dengan hasil penelitian berpengaruh secara simultan variabel modal dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal dan biaya produksi merupakan salah satu hal penting dalam membangun usaha serta dalam meningkatkan pendapatan.

¹⁰⁰ Nirfandi Gonibala, “ Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu” dalam *jurnal Berkala ilmiah*, 2019. H.58.

2. Pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan Uji T, diketahui bahwa secara persial Teknologi (X2) mempunyai nilai (t-hitung sebesar $1,517 < t \text{ tabel } 1,986$ dan mempunyai nilai (sig sebesar $0.133 > 0.05$) yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_02 yaitu Teknologi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil pengujian ini mengidentifikasi bahwa kurangnya pemanfaatan internet serta kurangnya pemanfaatan perkembangan teknologi mengakibatkan pelaku usaha tidak menjangkau pasaran lebih luas lagi serta tidak dapat membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Hal ini sesuai dengan penelitian Gisela Ayu Karissa Hendrani, 2022.¹⁰¹ Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Teknologi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Tegal, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teknologi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,141.

3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan Uji t, diketahui bahwa secara persial Tingkat Pendidikan (X3) mempunyai nilai (thitung sebesar $2,139 > t \text{ tabel } 1,986$) dan mempunyai nilai (sig sebesar $0.035 < 0.05$) yang berarti berpengaruh signifikan. Dengan demikian dapat

¹⁰¹ Gisela Ayu Karissa Hendrani,” Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Teknologi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Tegal” (Skripsi, Universitas Pancasakti, Tegal), 2023, h.105.

disimpulkan bahwa H_{a3} yaitu Tingkat Pendidikan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan demikian hasil pengujian ini mengidentifikasi bahwa selain Pendidikan formal dan informal kompetensi dan keahlian juga harus di kembangkan agar tingkat produktivitas pelaku UMKM akan semakin baik dan mempengaruhi tingkat pendapatan suatu usaha. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Vina Restiani 2022.¹⁰² Pengaruh Modal Usaha, Promosi, Teknologi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Jenengan. Dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

4. Pengaruh modal, teknologi dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F, diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel independen yaitu Modal (X_1), teknologi (X_2), dan Tingkat pendidikan (X_3) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang. Dibuktikan dengan F hitung $9,969 > F$ tabel $2,70$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_{a4} diterima. Dapat diartikan jika Modal (X_1), Teknologi(X_2) dan Tingkat pendidikan (X_3) semakin meningkat maka pendapatan (Y) akan semakin meningkat, namun jika Modal (X_1), Teknologi (X_2) dan Tingkat pendidikan (X_3) semakin buruk maka pendapatan (Y) akan menurun.

¹⁰² Vina Restiani, "Pengaruh Modal Usaha, Promosi, Teknologi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Jenengan) (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo), 2022, h. 75.